BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah salah satu unsur dari masyarakat yang sejahtera, yaitu tercapainya hak atas hidup sehat bagi seluruh lapisan masyarakat melalui sistem kesehatan yang dapat menjamin terlindungnya masyarakat dari berbagai resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan dan tersedianya pelayanan kesehatan yang bermutu, terjangkau, dan merata. Kesehatan sebagai investasi akan menghasilkan penduduk yang sehat dan produktif sebagai SDM pembangunan yang berkelanjutan serta memiliki daya saing global (Depkes RI, 2009).

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2025 adalah meningkatnya kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan, negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan yang bermutu, serta adil, dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia (Depkes RI, 2009).

Kesehatan adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum adalah kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh (Soebroto, 2009).

Cara yang paling mudah dilakukan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut yaitu dengan menggosok gigi minimal 2 kali sehari. Mengukur kebersihan

gigi dan mulut merupakan upaya untuk menentukan keadaan kebersihan gigi dan mulut, diukur dengan menggunakan suatu index. Index adalah suatu angka yang menunjukan keadaan klinis yang didapat pada waktu dilakukan pemeriksaan dengan cara mengukur luas dari permukaan gigi yang ditutupi oleh plak maupun kalkulus (Putri, Herijulianti, dan Nurjanah, 2012).

Faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut adalah debris dan kalkulus. Mengukur kebersihan gigi dan mulut digunakan suatu index yang dikenal dengan nama *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*, angka ini didapat dengan menjumlah *Debris Index (DI)* dan *Calculus Index (CI)* (Herijulianti, Indriani, dan Artini, 2001).

Pendidikan kesehatan gigi sangat penting untuk menunjang kesehatan serta kebersihan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi adalah suatu usaha atau aktivitas yang mempengaruhi orang-orang sedemikian rupa sehingga baik untuk kesehatan pribadi maupun kesehatan masyarakat. Tujuan dari pendidikan kesehatan gigi dan mulut yaitu memperkenalkan kepada masyarakat tentang kesehatan gigi, meningkatkan pengertian, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, serta secara tidak langsung menambah pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut (Herijulianti, Indriani, dan Artini, 2001).

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalu panca indera manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan juga diperoleh dari pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, menunjukan sebesar 24,0% penduduk Bali dinyatakan mempunyai masalah gigi dan mulut dalam 12 bulan tearkhir. Berdasarkan hasil Riskesdas Provinsi Bali tahun 2013 di Kabupaten Badung menunjukan persentase anak yang menyikat gigi setiap hari sebesar 94,2%, menyikat gigi setiap hari saat mandi pagi dan sore sebesar 66,9%, saat mandi pagi sebesar 91,6%, saat mandi sore sebesar 70,1%, menyikat gigi setiap hari sesudah makan pagi sebesar 5,0%, menyikat gigi setiap hari sesudah bangun tidur sebesar 4,0%, menyikat gigi setiap hari sebelum tidur malam sebesar 43,3%, menyikat gigi setiap hari sesudah makan siang sebesar 5,0%, sedangkan yang berprilaku benar menyikat gigi sebesar 3,6%.

Menurut Rasyidi (dalam Taufik 2007), Sekolah Dasar pada hakikatnya merupakan satuan atau unit lembaga social (*social institution*) yang diberi amanah atau tugas khusus (*specific task*) oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis. Secara teknis pendidikan SD dapat pula didefinisikan sebagai proses membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik yang berusia 6-13 tahun untuk memiliki kemampuan dasar dalam aspek intelektual, social, dan personal yang terintegrasi dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

Karakteristik anak siswa kelas V yang dulunya memiliki aspek emosi yang belum stabil, kurang menyadari kesalahan, berangsur-angsur akan berubah menjadi *kooperatif*, serta pada kelas V siswa mulai terbuka terhadap informasi sehingga dapat belajar tentang masalah-masalah kesehatan, serta melakukan perubahan secara sukarela melalui prilakunya (Taufik, Prianto, dan Mikarsa, 2007).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 4 Sibang Kaja Kecamatan Abiansemal, selama ini sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan dari tenaga kesehatan Puskesmas, namun dalam hal ini penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut belum diberikan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang Gambaran *OHI-S* serta Tingkat Pengetahuan tentang Kebersihan Gigi dan Mulut pada siswa kelas IVdan V SDN 4 Sibang Kaja Kecamatan Abiansemal Tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasakan latar belakang, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Gambaran *OHI-S* serta Tingkat Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut pada siswa kelas IV dan V SDN 4 Sibang Kaja Kecamatan Abiansemal Tahun 2018?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *OHI-S* serta tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V SDN 4 Sibang Kaja Kecamatan Abiansemal Tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus penelitian ini adalah :

a. Mengetahui persentase siswa kelas IV dan V SDN 4 Sibang Kaja Kecamatan Abiansemal yang memiliki skor *OHI-S*, dengan kriteria baik, sedang, dan buruk pada tahun 2018.

b. Mengetahui rata-rata *OHI-S* siswa kelas IV dan V SDN 4 Sibang Kaja Kecamatan Abiansemal pada tahun 2018.

c. Mengetahui persentase siswa kelas IV dan V SDN 4 Sibang Kaja Kecamatan Abiansemal dengan tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kategori baik, sedang, dan kurang pada tahun 2018.

d. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut siswa kelas IV dan V SDN 4 Sibang Kaja Kecamatan Abiansemal pada tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, antara lain:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan sehubungan dengan perencanaan program yang diberikan.

2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka pembangunan pendidikan kesehatan gigi dan mulut ditingkat SD.